

Upaya peningkatan kunjungan penimbangan balita melalui program “Siaran Posyandu” di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Waras Kota Lubuklinggau

Indah Dewi Ridawati*, Imawan Eko Setiyono, Kliwon

Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: indahdewi@poltekkespalembang.ac.id)

Received: 31-May-25; Revised: 16- June-25; Accepted: 27- June-25

Abstract

Detection of growth and development in infants, toddlers, and preschool children is an examination activity that identifies early deviations in their growth and development. By regularly and continuously weighing toddlers, abnormalities can be observed and identified as early as possible, allowing for timely follow-up. The percentage of toddler visits at the Sumber Waras Health Center is low, namely 63%. As many as 53.6% of mothers have low motivation in weighing toddlers. Most mothers (51.2%) do not routinely weigh their toddlers. Objective: to increase visits to the integrated health post through the “Posyandu Broadcast” program. Method: a survey of data collection on the number of target toddlers, cross-sector cooperation, and socialization to the community regarding the “posyandu broadcast” program, schedules, and the importance of attending the integrated health post through broadcasts around the Sumber Waras Health Center work area, and counseling on the importance of weighing toddlers. The results obtained were an increase in visits to the integrated health post. Suggestions for further community service include forming a mobile integrated health post that can reach the entire community.

Keywords: Visits, weighing toddlers, Posyandu broadcasts, Puskesmas.

Abstrak

Deteksi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, balita, dan anak prasekolah merupakan kegiatan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi penyimpangan dini dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan melakukan penimbangan balita secara teratur dan berkelanjutan, kelainan dapat diamati dan diidentifikasi sedini mungkin, sehingga memungkinkan tindak lanjut yang tepat waktu. Persentase kunjungan balita di Pusat Kesehatan Sumber Waras rendah, yaitu 63%. Sebanyak 53,6% ibu memiliki motivasi rendah dalam menimbang balita. Sebagian besar ibu (51,2%) tidak secara rutin menimbang balita mereka. Tujuan: meningkatkan kunjungan ke posyandu terpadu melalui program “Posyandu Broadcast”. Metode: survei pengumpulan data mengenai jumlah balita sasaran, kerja sama lintas sektor, dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program “Posyandu Broadcast”, jadwal, dan pentingnya menghadiri posyandu terpadu melalui siaran di sekitar wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras, serta konseling mengenai pentingnya menimbang balita. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan kunjungan ke posyandu terpadu. Saran untuk layanan masyarakat lebih lanjut meliputi pembentukan posyandu terpadu keliling yang dapat menjangkau seluruh masyarakat.

Kata kunci: Kunjungan, Penimbangan Balita, Siaran Posyandu, Puskesmas.

How to cite: Ridawati, I. D., Setiyono, I. E., & Kliwon, K. (2025). Upaya peningkatan kunjungan penimbangan balita melalui program “Siaran Posyandu” di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Waras Kota Lubuklinggau. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 319–329. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1900>



1. Pendahuluan

Pada tahun 2023 sebanyak 85 juta jiwa penduduk Indonesia merupakan anak-anak. Indonesia menempati peringkat keempat jumlah anak terbanyak di dunia (UNICEF Indonesia, 2024). WHO mengajak negara - negara di dunia untuk melakukan kunjungan secara rutin di Posyandu sebagai prioritas penting mulai dari sekarang. Persentase kunjungan ibu balita di dunia adalah 76, 8% (target 85%) (World Health Organization (WHO), 2018). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2018 menyebutkan Angka kematian Ibu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara tetangga di kawasan ASEAN. Ketika di Indonesia mencapai 228, di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Berdasarkan data Kemenkes RI balita yang ditimbang secara nasional pada tahun 2018 mencapai 46,5%. Angka ini melonjak hampir 2 kali lipatnya pada tahun 2023 mencapai 82,3%. Sebelumnya tahun 2022 jumlah kunjungan balita sebesar 78,3%. Target nasional penimbangan balita sebesar 85% pada Tahun 2023. Provinsi Sumatera Selatan telah melampaui target nasional yaitu 85,2%. Salah satu indikator keberhasilan kesehatan dilihat dari persentase balita yang melakukan penimbangan di Posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2024; Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018;).

Upaya nyata mengatasi tingkat kematian dan memperkuat kebugaran dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan terutama di Posyandu (Pusat Pelayanan Terpadu), karena Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita (Anjani, 2018).

Eksistensi posyandu begitu penting untuk peradaban atau kesehatan masyarakat. Posyandu selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat juga untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan balita.

Posyandu merupakan suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di tiap-tiap Rukun Warga (RW). Kegiatan posyandu dimulai dari pendaftaran pada ibu dan balita yang datang, layanan penimbangan, pencatatan pada buku KIA, pemeriksaan berat badan anak naik atau tidak naik, ibu hamil dengan resiko tinggi, pasangan usia subur yang belum mengikuti KB, penyuluhan kesehatan, pemberian oralit, vitamin A, tablet zat besi, pil ulangan, kondom dan pemberian makan tambahan pada bayi dan balita (Hariyanto, 2016).

Pelaksanaan kegiatan posyandu dengan sistem lima meja tidak berarti harus ada lima meja dalam posyandu tersebut tetapi harus mencakup lima pokok kegiatan yaitu meja pertama adalah pendaftaran, meja kedua adalah penimbangan balita, meja ketiga adalah hasil penimbangan balita, meja ke empat adalah penyuluhan dan gizi balita, meja kelima adalah pelayanan kesehatan, KB, imunisasi dan pojok oralit (Aditya, 2017; Indrayani et al., 2022; Isnaniah et al., 2021; Suraya et al., 2021).

Salah satu kegiatan posyandu adalah melakukan penimbangan pada balita, Penimbangan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memantau balita dengan melihat naik atau tidak berat badan dengan menggunakan alat timbang berupa dacin, yang dilakukan sebulan sekali dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Penimbangan merupakan salah satu pelaksanaan kegiatan posyandu dalam rangka mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak.

Cakupan penimbangan balita di posyandu merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan kunjungan ke posyandu, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang (Prasetyawati, 2018). Manfaat penimbangan balita diantaranya untuk mengetahui kesehatan balita, untuk mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan, untuk mengetahui balita sakit atau berat badan dua bulan tidak baik, berat badannya berada di bawah garis merah di kartu menuju sehat dan balita gizi buruk sehingga dapat dirujuk ke puskesmas, untuk mengetahui kelengkapan imunisasi dan untuk mendapatkan penyuluhan tentang gizi. Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau memiliki 8 Puskesmas yang bekerja melayani masyarakat dan memiliki Posyandu untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pemantauan kesehatan dasar. Dari beberapa Puskesmas yang ada, Puskesmas Sumber Waras termasuk salah satu Puskesmas yang rendah pencapaian keaktifan ibu mengikuti kegiatan di Posyandu (69,2%) (Linggau, 2020). Ketidakefektifan ibu yang memiliki balita akan menimbulkan permasalahan langsung yang berdampak pada balitanya seperti tidak terdeteksinya secara dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita, balita tidak mendapat vitamin A, ibu tidak mendapat penyuluhan tentang menjaga kesehatan balita maupun Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Hariyanto, 2016).

Ketidakefektifan ibu dalam melakukan penimbangan berat badan di posyandu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor perilaku individu, perilaku masyarakat, partisipasi masyarakat dan penerapan. Faktor penentu perilaku masyarakat terdiri dari faktor predisposisi seperti umur ibu, motivasi, pengetahuan, pekerjaan ibu, pendidikan, jumlah anak, sikap, pendapatan. Faktor pemungkin (*Enabling Factors*) seperti keterjangkauan fasilitas dan jarak ke posyandu. Faktor pendukung lainnya yang dapat menyebabkan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu atau puskesmas yaitu peran kader (Notoatmodjo, 2017).

Tabel 1. Persentase Kunjungan Balita di Puskesmas Sumber Waras Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Balita	Kunjungan Balita
2018	1.636	95%
2019	1.655	58%
2020	1.675	63%

Sumber: (Dewi & Veby Fransisca Rozi, 2021)

Tabel 2. Persentase Kunjungan Balita Tiap Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Waras Tahun 2020

Nama Posyandu	Persentase Kunjungan
Posyandu cempaka putih I	52%
Posyandu cempaka putih II	78%
Posyandu cempaka putih III	67%
Posyandu cempaka putih IV	53%
Posyandu cempaka putih V	53%
Posyandu cempaka putih VI	58%
Posyandu cempaka putih VII	65%

Sumber: Dinkes Kota Lubuklinggau, 2020

Tabel 3. Persentase Motivasi Penimbangan Balita di Puskesmas Sumber Waras

Jumlah Responden Penelitian	Persentase Motivasi Rendah Menimbang Balita	Persentase tidak rutin melakukan penimbangan	Motivasi harapan rendah terhadap penimbangan
168	53,6 %	51,2%	57,1%

Sumber: (Dewi & Veby Fransisca Rozi, 2021)

Motivasi tinggi terdapat hampir sebagian (71,8%) yang rutin melakukan penimbangan berat badan, hal ini disebabkan karena ibu merasa penimbangan berat badan sangat penting guna mengetahui pertumbuhan balitanya dan status gizi selain itu pelayanan yang diberikan oleh posyandu sangat memuaskan dimana setiap pelaksanaan posyandu petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan balita. Pendidikan kesehatan dari tenaga medis dan paramedis bisa memperkuat motivasi yang sudah ada sehingga responden mampu mengekspresikannya dengan datang ke posyandu.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, penting untuk dibuat suatu program inovasi sebagai upaya dari petugas kesehatan untuk meningkatkan cakupan kunjungan penimbangan balita melalui “siaran posyandu” di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras Kota Lubuklinggau Tahun 2024.

2. Metode Pengabdian

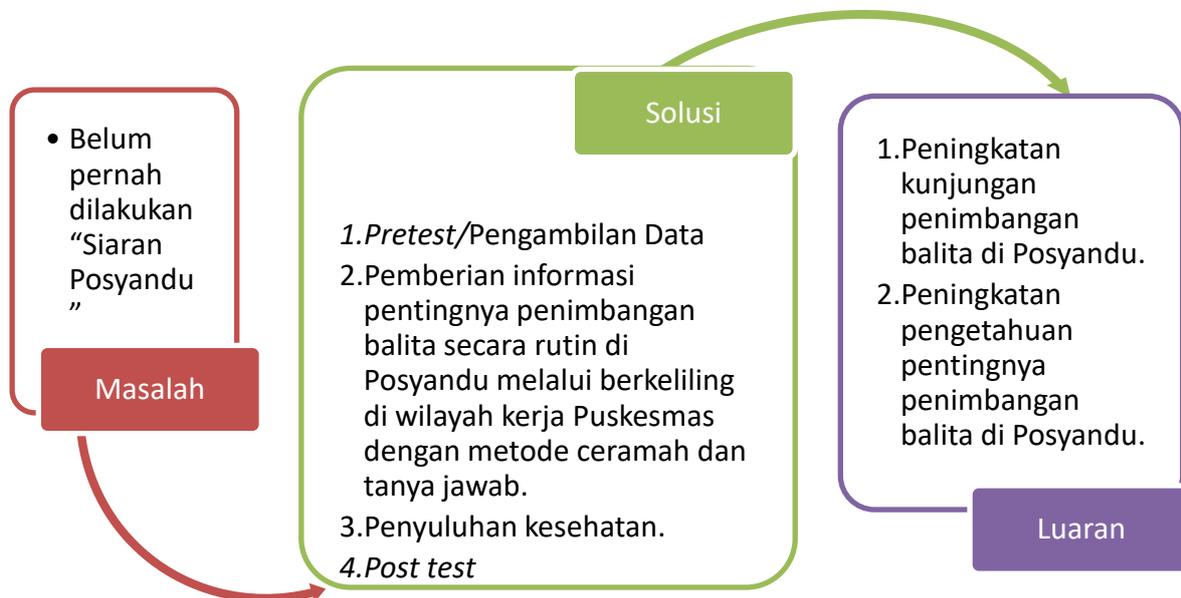
Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa upaya peningkatan penimbangan berat badan balita melalui program ‘Siaran Posyandu’ di Puskesmas Sumber Waras Kota Lubuklinggau dari bulan Agustus sampai November 2024. Adapun tahapan pada pelaksanaan kegiatan pengabmas sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan: Pengabdi Prodi Keperawatan Lubuklinggau melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau guna mengetahui program

kerja dalam rangka Kunjungan Penimbangan Berat Badan Balita di Posyandu. Selanjutnya, tim pengabdian juga akan berkoordinasi dengan Puskesmas Sumber Waras pada tanggal 9 Agustus 2024 untuk meminta izin melakukan kegiatan “Siaran Posyandu”. Tim pengabdian juga berkoordinasi mengenai jadwal berkeliling dan jadwal posyandu.

- b. Tahap pelaksanaan: Tim Pengabdian berkeliling wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras sesuai rute dan jadwal yang disepakati antara tim Pengabdian dan Puskesmas Sumber Waras. Frekuensi berkeliling sebanyak dua kali dalam satu bulan. Intervensi ini dilaksanakan tanggal 12 Agustus, 21 Agustus, 10 September, dan 24 September 2024. Pengabdian kemudian melakukan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya penimbangan berat badan balita di Posyandu Puskesmas Sumber Waras.
- c. Pada tahap akhir, tim melakukan monitoring dan evaluasi pada tanggal 8 Oktober dan 4 November 2024. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan, tim melakukan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui jumlah kunjungan balita sebelum dan sesudah dilakukan program kegiatan pengabdian masyarakat. Monitoring dilakukan pada tahap selanjutnya bila dideteksi adanya berat badan anak yang tidak mencapai ideal untuk ditindaklanjuti segera oleh petugas Puskesmas.

Alur kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah:



Gambar 1. Alur kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Siaran posyandu merupakan kegiatan pemberian edukasi mengenai pentingnya kunjungan balita ke posyandu. Adapun isi edukasi siaran posyandu antara lain ajakan untuk datang ke posyandu dan manfaat yang didapatkan balita yang datang ke posyandu. Balita yang berkunjung akan ditimbang, diukur tinggi badan, diberikan vitamin A, makanan tambahan, pengetahuan tentang penyakit, diperiksa tumbuh

kembangnya dan konsultasi gratis tentang tumbuh kembang. Bahasa yang digunakan pada siaran posyandu menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat. Bahasa jukung Lubuklinggau dipilih sebagai bahasa daerah dalam siaran posyandu. Tujuan penggunaan bahasa daerah adalah memudahkan pemahaman dan menciptakan keakraban pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras Kota Lubuklinggau.

3. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dari bulan Agustus sampai November 2024. Setelah izin diperoleh, pengabdian menyiapkan alat berupa speaker, rekaman suara siaran posyandu dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Edukasi siaran posyandu direkam sebelum pelaksanaan kegiatan. Rekaman suara memudahkan pengabdian untuk memberikan edukasi secara berulang-ulang.

Pengabdian menyiarkan manfaat kunjungan posyandu melalui *speaker portable*. Suara yang dihasilkan dari *speaker portable* cukup besar terdengar oleh masyarakat sekitar. Masyarakat menghentikan aktivitas ketika mendengar siaran posyandu. Masyarakat tertarik untuk mendengarkan siaran posyandu.



Gambar 2. Pengabdian Memberikan Edukasi Tentang Manfaat Kunjungan Posyandu

Pengabdian berkeliling di jalan-jalan wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras menggunakan transportasi darat berupa mobil untuk menyampaikan siaran posyandu. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam sebulan dimulai dari bulan Agustus sampai September 2024. Penyampaian edukasi siaran posyandu tidak berasal dari rekaman suara saja tetapi pengabdian ikut berbicara menggunakan *speaker portable*. *Speaker* diarahkan ke luar kaca mobil sehingga suara terdengar oleh masyarakat.

Metode pengabdian yang dipilih adalah ceramah dan tanya jawab serta *Pre Test* dan *Post Test*. Pada hari pertama keliling pengabdian bertolak dari kampus prodi Keperawatan Lubuklinggau menuju daerah kelurahan Rahma dan Kati. Pada hari kedua pengabdian melakukan siaran posyandu ke daerah kelurahan Binjai dan Jukung.

Pada hari ketiga pengabdian berkeliling ke daerah perumnas dan pada hari keempat pengabdian melakukan pengabdian masyarakat keliling daerah Temam dan Kupang.



Gambar 3. Pengabdian Berkeliling Memberikan Edukasi Tentang Kunjungan Posyandu

Pengabdian berhenti dan turun dari mobil jika menemui ibu dengan balita di pinggir jalan. Pengabdian meminta izin melakukan edukasi siaran posyandu kepada ibu dengan balita tersebut. Ibu dengan balita dan warga sekitarnya mendapatkan leaflet tentang pentingnya kunjungan balita ke posyandu. Tanya jawab berlangsung setelah pengabdian menyampaikan edukasi. Berikut ini data jumlah balita di Puskesmas Sumber Waras, data kunjungan balita

Tabel 4. Jumlah Balita di Puskesmas Sumber Waras

Usia Balita	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total
a. 0-5 bulan	78		70		
b. 6-11 bulan	83		68		
c. 12-23 bulan	367		418		
d. 24-59 bulan	315		413		
Total	843	46,5	969	53,5	1812

Sumber: Data Puskesmas Sumber Waras 2024

Berdasarkan Tabel 4 menggambarkan jumlah total balita di wilayah kerja puskesmas sumber waras sebanyak 1812 balita yang terdiri dari 843 balita laki-laki (46,5%) dan 969 (53,5%) balita perempuan. Jumlah balita Perempuan lebih banyak daripada balita laki-laki.

Kunjungan balita ke posyandu merupakan upaya mencapai indikator utama penyelenggaraan Program Indonesia Sehat (Rosidin, 2020). Balita yang berkunjung di posyandu akan ditimbang, diukur tinggi badan, lingkar kepala, diberikan imunisasi, vitamin A dan obat cacing. Penimbangan dan pengukuran balita termasuk ke dalam pemantauan tumbuh kembang. Pemantauan tumbuh kembang merupakan langkah awal untuk mengetahui kemajuan tumbuh kembang balita dan deteksi dini status gizi (Wigati, 2020). Jika pada saat penimbangan ditemukan berat balita yang tidak naik bahkan sampai di bawah garis merah petugas segera memberikan penanganan

berupa edukasi, pemberian makanan tambahan dan menyarankan konsultasi dengan dokter atau petugas kesehatan di Puskesmas (Wigati 2020 dan Jevita 2015). Pemberian imunisasi merupakan upaya pencegahan timbulnya keparahan penyakit. Jenis vaksin untuk imunisasi disesuaikan dengan usia balita dan kelengkapan imunisasi sebelumnya.

Berdasarkan dampak positif yang besar dari kunjungan balita ke posyandu terhadap kesehatan balita baik pada masa kini maupun masa mendatang kunjungan balita perlu ditingkatkan hingga mencapai target nasional yaitu 85% (Nurfirda, 2022). Kunjungan balita di Puskesmas Sumber Waras pada tahun 2020 sebanyak 69,2 %, sementara pada bulan September 2024 sebanyak 81,9%, bulan oktober 2024 sebanyak 82,6%, bulan November 2024 sebanyak 84%, dan bulan Desember 2024 sebanyak 85%.

Tabel 5. Presentase Jumlah Kunjungan Posyandu Balita

Bulan (%)					
Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
70,6	75,1	81,9	82,6	84	85

Sumber: Data Puskesmas Sumber Waras 2024

Pengabdian merangkul anggota pengabdian yang paham dengan jalan wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras untuk menjadi pemandu jalan. Hal ini memudahkan kegiatan pengabdian masyarakat terutama ketika melewati jalan pinggiran kota. Pada saat berkeliling kondisi jalanan tidak terlalu ramai. Pengabdian juga menemukan kondisi jarak antara rumah satu dengan rumah lain cukup jauh. Tidak semua rumah yang dilewati memiliki balita. Pengabdian tidak memiliki catatan rumah mana yang ada balita dan mana yang tidak. Perjalanan keliling melewati jalan yang bisa dilewati mobil secara random. Tidak semua rumah dengan balita dilewati oleh pengabdian.

Beberapa ibu yang ditemui mengatakan disiplin melakukan kunjungan ke posyandu. Kunjungan posyandu tidak dilewatkan karena ingin mengetahui tumbuh kembang anak setiap bulan. Ibu-ibu ini ketika ditanya jadwal posyandu mampu menjawab dengan tepat. Posyandu berjarak tidak jauh dari rumah dan bisa ditempuh dengan jalan kaki. Keluarga dan tetangga mendukung para ibu untuk disiplin melakukan kunjungan posyandu. Balita mendapatkan imunisasi, makanan tambahan, vitamin A dan edukasi tumbuh kembang secara gratis di Posyandu.

Sebagian ibu yang ditemui pengabdian mengaku tidak berkunjung ke posyandu karena tidak mengetahui jadwal posyandu. Setiap kelurahan memiliki satu posyandu. Tiap posyandu memiliki jadwal yang berbeda. Beberapa ibu mengatakan sudah mengetahui jadwal posyandu tetapi karena tanggal merah jadwal posyandu berubah dan para ibu ini tidak mengetahui perubahan jadwal tersebut sehingga terlewat satu bulan dalam melakukan kunjungan posyandu. Beberapa ibu lain yang pengabdian temui di daerah yang jauh dari pusat kota mengatakan tidak pernah ke posyandu karena tidak memiliki alat transportasi menuju posyandu. Jarak ke posyandu cukup jauh bagi ibu tersebut belum lagi jalan yang dilalui naik turun. Kendaraan di rumah hanya satu motor dipakai untuk kerja oleh suami. Keluarga ibu tidak dapat meluangkan waktu untuk menemani ke posyandu dikarenakan harus mencari nafkah. Imunisasi terakhir anak diperoleh pada saat anak dilahirkan di tempat bersalin.

Informasi kendala berkunjung ke Posyandu pengabdian disampaikan kepada petugas Puskesmas untuk ditindaklanjuti. Pengabdian memberikan *leaflet* yang berisi jadwal posyandu kepada masyarakat sekitar yang memiliki balita di rumah. Pengabdian membantu memberikan penjelasan penggantian jadwal posyandu jika ditemui tanggal merah pada jadwal. Jadwal posyandu berubah menjadi esok hari atau lusa pada saat tanggal tidak merah atau cuti bersama. Pengabdian menekankan pentingnya datang ke Posyandu untuk melakukan skrining tumbuh kembang. Komunikasi dengan kepala keluarga perlu ditingkatkan untuk membantu datang ke Posyandu. Jadwal posyandu hanya satu kali dalam satu bulan dan tidak memakan waktu berjam-jam. Lebih baik mencegah daripada mengobati. Jika sudah terlambat maka penyesalan yang timbul.

Pengabdian memaparkan pentingnya untuk menerapkan perilaku bersih dan sehat sebagai upaya mengurangi kekhawatiran ibu yang berfikir datang ke posyandu membuat anak yang tadinya sehat namun setelah pulang dari posyandu menjadi sakit. Baik anak maupun pengantar ke posyandu segera cuci tangan, mandi dan berganti pakaian setelah pulang dari posyandu. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan tertular penyakit setelah berada dari kerumunan (Mokobimbing et al., 2021). Jika anak mendapatkan imunisasi kemudian suhu tubuh anak menjadi demam setelah di rumah segera berikan obat pereda panas yang telah diberikan petugas dan kompres hangat (Noor Sofikah et al., 2021). Jangan menunggu sampai sehari bahkan berhari-hari untuk memberikan obat pereda demam. Keluarga diharapkan memiliki termometer di rumah untuk mengecek suhu tubuh (Kertapati, 2019). Suhu tubuh lebih dari 37,5°C harus segera diberikan obat paracetamol sesuai dosis dan cara pemakaian yang telah dijelaskan oleh Petugas Puskesmas. Jika kondisi tidak membaik setelah diberikan obat balita sakit harus segera dibawa ke fasilitas kesehatan.

Siaran posyandu mampu menaikkan kunjungan balita. Peningkatan kunjungan balita ini walaupun sudah mencapai target nasional pada bulan Desember 2024 namun jika ditotal dalam satu tahun belum mencapai target nasional. Siaran posyandu masih perlu diperbaharui agar mencapai peningkatan kunjungan balita sebesar 17 % seperti yang dilakukan oleh Brivian dan kawan-kawan (Yustanta et al., 2020).

Evaluasi: Pre test dan Post test

Tabel 6. Rerata Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan Pentingnya Kunjungan ke Posyandu

<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
80	90

Sumber: Data Primer Pengabdian Masyarakat

Dilihat dari nilai rata-rata *Pre Test* pada 25 ibu dengan balita menunjukkan bahwa masyarakat Puskesmas Sumber Waras telah memahami pentingnya kunjungan ke Posyandu. Penyuluhan kesehatan mengenai siaran posyandu meningkatkan nilai pengetahuan masyarakat menjadi 90.

4. Kesimpulan

Rerata angka kunjungan balita ke Posyandu Provinsi Sumatera Selatan sudah mencapai target nasional. Namun masih ditemui angka kunjungan Posyandu dibawah

85% di beberapa Puskesmas salah satunya Puskesmas Sumber Waras Kota Lubuklinggau. Pengabdian masyarakat ini berupaya membantu Puskesmas meningkatkan angka kunjungan Posyandu. Kegiatan siaran posyandu yang dilakukan dengan menyiarkan edukasi pentingnya ke posyandu beserta jadwal posyandu selama empat kali dalam dua bulan mampu meningkatkan angka kunjungan balita.

Ucapan Terimakasih

Pengakuan/ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Palembang atas dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Aditya, T. (2017). Analisis kualitas pelayanan posyandu camar kelurahan poris plawad utara kecamatan cipondoh kota Tangerang. *Journal of Government and Civil Society*, 1(2), 203–216. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v1i2.445>
- Anjani, A. D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu yang membawa balita timbang ke posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 49–53.
- Dewi, Y. K., & Veby Fransisca Rozi. (2021). Hubungan Motivasi Ibu dengan Frekuensi Penimbangan Berat Badan Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Sumber Waras Kota Lubuk Linggau. *Injection Nursing Journal*, 1(2).
- Hariyanto. (2016). Korelasi Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Keaktifan Balita ke Posyandu di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Medika*, 6(2), 56–67.
- Indrayani, I., Sholeha, N. A., Oktavia, B., & Amalia, I. S. (2022). Hubungan Antara Kinerja Kader Dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Posyandu Di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(02), 220–229. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.592>
- Isnaniah, I., Hipni, R., Noorhayati, N., Wasilah, M., Adella, E. R., & Norhayati, N. (2021). Upaya Peningkatan Pemberdayaan Kader Dalam Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Lembar Balik Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Pencegahan Anemia Di Wilayah Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(2), 79–89. <https://doi.org/10.36387/jbn.v1i2.777>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Kertapati, : Didit Tri. (2019). Pertolongan Saat Anak Kejang Demam. *Mediakom Edisi 112*, 20–21. <https://library.poltekkes-surabaya.ac.id/public/Edisi112.pdf>
- Linggau, D. K. L. (2020). *Profil Kesehatan Lubuk Linggau*.
- Mokobimbing, M. K., Maramis, F. R. R., & Wowor, R. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Covid-19 Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 10(7), 1–12.
- Noor Sofikah, Lailatul Mustaghfiroh, & Irfana Tri Wijayanti. (2021). Hubungan Pemberian Kompres Hangat Dan Paracetamol Pada Anak Usia 12-24 Bulan Dengan Penurunan Demam Di Desa Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten

- Kudus. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 12(1), 35–49. <https://doi.org/10.52299/jks.v12i1.81>
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prasetyawati, A. . (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Suraya, F., Suprayitno, M., Sari, R. A., Rifqiyah, F., & Nafisah, D. (2021). Penyuluhan Gizi Seimbang Melalui Posyandu Anak Sebagai Upaya Peningkatan Nutrisi Balita. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 74–79. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i1.22786>
- UNICEF Indonesia. (2024). *Anak-anak di Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/anak-anak-di-indonesia>
- World Health Organization (WHO). (2018). *Deafness and hearing loss*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs300/en/>
- Yustanta, B. F., Dwi Setyorini, H., Hanifah, S. N., Fatikasari, C., & Haryani, R. (2020). Optimalisasi kunjungan posyandu balita melalui program inovasi “corong posyandu.” *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 9–14. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>